

Peningkatan Kewirausahaan Ekonomi Keluarga melalui Pemberdayaan UMKM

Maria Assumpta Wikantari¹, Yudi Nur Supriadi²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Email : maria.aw@upnvj.ac.id, yudinursupriadi@upnvj.ac.id

Abstract

The development process is completely initiated by the public community in social activities to make it better is a process of empowerment. Therefore, the target community program is always involved in community empowerment. This is a very urgent process for improving the welfare of the community through improving the economy. One of them can be realized through increasing income activities from Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). The MSME empowerment process is implemented through Community Service (PKM) activities providing empirical ideas for real work for the advancement of MSMEs that are more independent. Economic empowerment through MSMEs can create an integrated unity between the role of the campus and the community, especially in RW 07, Padurenan Village, Tangerang City. However, there are problems faced by SMEs including a). Production is only in the manufacture of components or products, b) The lack of competence of SMEs in the application of technology c), Weak competence in the production and management process. Departing from the real problems and conditions, the role of MSMEs for the family economy is to increase the need for support from human resources, capital, media equipment, processes and marketing, and good use of natural resources and human resources. Therefore, the family economy can improve if it is seen in the increase in employment, income, always having assets, and meeting needs. Thus, it can be seen that the impact of the existence of MSMEs needs to provide benefits for the suitability of personal and corporate life. Therefore, MSMEs in RW 07 Padurenan Village, Tangerang City can improve the family's economy by being free from poverty to improve their standard of living.

Keywords: Entrepreneurship, Family Economy, MSME Empowerment

Abstrak

Proses pembangunan sepenuhnya diinisiasi oleh masyarakat dalam kegiatan sosial agar lebih baik merupakan proses pemberdayaan. Oleh karena itu, program masyarakat sasaran selalu dilibatkan dalam pemberdayaan masyarakat. Ini merupakan proses yang sangat mendesak untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan perekonomian. Salah satunya dapat diwujudkan melalui peningkatan pendapatan kegiatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Proses pemberdayaan UMKM dilaksanakan melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang memberikan ide empiris untuk kerja nyata bagi kemajuan UMKM yang lebih mandiri. Pemberdayaan ekonomi melalui UMKM dapat menciptakan kesatuan yang terintegrasi antara peran kampus dan masyarakat, khususnya di RW 07, Desa Padurenan, Kota Tangerang. Namun, ada masalah yang dihadapi oleh UKM termasuk a). Produksi hanya dalam pembuatan komponen atau produk, b) Kurangnya kompetensi UKM dalam penerapan teknologi c), Lemahnya kompetensi dalam proses produksi dan manajemen. Berangkat dari permasalahan dan kondisi yang nyata, peran UMKM bagi perekonomian keluarga adalah untuk meningkatkan kebutuhan akan dukungan dari sumber daya manusia, permodalan, peralatan media, proses dan pemasaran, serta pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang baik. Oleh karena itu, perekonomian keluarga dapat membaik jika dilihat dari peningkatan lapangan kerja, pendapatan, selalu memiliki aset, dan memenuhi kebutuhan. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa dampak dari keberadaan UMKM perlu memberikan manfaat bagi kesesuaian kehidupan pribadi dan perusahaan. Oleh karena itu, UMKM di RW 07 Desa Padurenan, Kota Tangerang dapat meningkatkan perekonomian keluarga dengan terbebas dari kemiskinan untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Ekonomi Keluarga, Pemberdayaan UMKM

PENDAHULUAN

UMKM salah satu indikator nyata dalam memberikan kontribusi bagi masyarakat, dengan demikian proses pengembangan sektor industri akan berdampak pada adanya masyarakat yang sejahtera dari taraf hidupnya melalui UMKM. Kemampuan untuk memperkecil ketergantungan masyarakat terhadap pemerintah sehingga adanya perubahan *mindset* dengan memiliki kompetensi dalam mengelola potensi usaha UMKM (Nani Natalia, 2020). Keberadaan UMKM di RW 07 Kelurahan Padurenan Kota Tangerang menjadi sebuah perubahan kearah yang lebih baik dari proses ekonomi masyarakat. Peluang kepada masyarakat dalam meningkatkan kemampuan dan memiliki mental berdaya guna .

Menurut Sulistyastuti, (2004) UMKM di Indonesia memiliki peran yang sangat berharga, diantaranya : *pertama*, UMKM bermodal yang kecil sehingga mendirikan usahanya lebih mudah. *Kedua*, kompetensi karyawan tidak mengharuskan pada proses pendidikan formal. *ketiga*, UMKM mampu bertahan saat Indonesia dilanda krisis ekonomi pada tahun 1999. Namun pengembangan UMKM terdapat hambatan yang dihadapinya. Menurut Putri (2017), “secara internal, terdapat serangkaian masalah yang dihadapi oleh UMKM, seperti keterbatasan modal, kemampuan teknik produksi dan manajemen terbatas, kesulitan pemasaran yang disebabkan kurangnya informasi mengenai perubahan dan peluang pasar yang ada dan sumber daya manusia yang masih rendah. Sedangkan secara eksternal juga terdapat berbagai permasalahan, salah satunya yang terkait dengan iklim usaha seperti besarnya biaya transaksi, panjangnya proses perizinan dan timbulnya berbagai pungutan serta praktik usaha yang tidak sehat. Selain itu, otonomi daerah yang di harapkan mampu mempercepat tumbuhnya iklim usaha yang kondusif bagi UMKM ternyata belum menunjukan kemajuan yang merata”.

Peranan UMKM mampu meningkatkan ekonomi keluarga, dimana jiwa *entrepreneurshif*, selalu berkaitan dengan adanya inovasi dalam berkreasi, serta kompetensi yang unggul dalam melakukan komunikasi dalam menghadapi permasalahan. Berbeda dengan pendapat Suharto, (2005) menyatakan indikator UMKM yang berhasil seperti : a). Meningkatnya pemampuan ekonomi, b). Meningkatnya kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan c). Meningkatnya kemampuan memberdayakan sumber daya alam dan manusia. d). Proses mampu menjangkau target tujuan dari kegiatan pemberdayaan UMKM.

Menurut Marni Suciati, (2014) beberapa indikator keberhasilan peningkatan ekonomi keluarga, yaitu : a). Pekerjaan, pekerjaan seseorang dalam menghasilkan pendapatan yang

kesimpulannya, jika seseorang memiliki kecukupan. b). Pendapatan keluarga merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. Secara konkritnya pendapatan keluarga. c). Adanya asset-aset yang dimiliki. d). Pemenuhan kebutuhan atau pengeluaran setiap keluarga dengan keluarga yang lain tidaklah sama dan selalu berbeda-beda. Keluarga dengan jumlah anggota yang besar, pengeluarannya berbeda dengan keluarga yang anggota keluarganya sedikit.

Mitra dalam kegiatan PKM ini, lingkungan sekitar UMKM di RW 07 Kelurahan Padurenan Kota Tangerang menemukan bahwa masalah yang ditemukan seperti : a). Produksi hanya pada Pembuatan komponen atau produk saja, b) Bahan baku yang dipakai untuk produksi, c). Minimnya Penguasaan Peningkatan Teknologi d), Lemahnya kemampuan Teknik Produksi dan Manajemen. Hasil analisis awal pada kegiatan PKM terdapat permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka ditawarkan solusi untuk peningkatan ekonomi keluarga melalui pemberdayaan keluarga dengan kegiatan PKM dari Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis diantaranya : a). Pembinaan kelompok UMKM di RW 07, b) Pembinaan permodalan UMKM, c). Kegiatan pendampingan usaha, d). Kegiatan proses penataan administrasi proses pembukuan, dan e). Kegiatan peningkatan *e-Marketing*.

Proses pemberdayaan UMKM yang dihadiri ibu-ibu rumah tangga dalam memanfaatkan potensi usaha rumahnya untuk membantu penghasilan hidup keluarga. Salah satunya dalam ikut membantu ekonomi keluarganya, dengan memanfaatkan potensi usaha rumahnya sebagai usaha hidup keluarga. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah: a.) Kegiatan untuk edukasi melalui aspek kognitif, afektif dan psikomotorik bagi warga tentang, pentingnya pemanfaatan potensi usaha sebagai usaha hidup keluarga. b). Kegiatan untuk terlaksananya program dalam upaya memberdayakan UMKM melalui pemanfaatan potensi usaha keluarga sebagai usaha hidup yang dapat menopang kebutuhannya. c). Menumbuhkan nilai-nilai *entrepreneurship* (kewirausahaan) bagi warga melalui ibu-ibu rumah tangga umumnya.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan lingkungan sekitar UMKM di RW 07 Kelurahan Padurenan Kota Tangerang diuraikan melalui tahapan berikut;

1. Tahap *pertama* persiapan diantaranya : a). Identifikasi kebutuhan dalam pelaksanaan PKM, Gambaran tentang kondisi UMKM dan kebutuhan UMKM sekitar. b). Sosialisasi PKM. c). melaksanakan *Focus Discusstion Group* dengan stakeholder di tempat PKM.
2. Tahap *kedua*. Pelatihan UMKM. Mampu meningkatkan para pelaku UMKM sebagai pengusaha yang baik, Sehingga selaras antara pola pikir para pelaku UMKM dengan pengelolaan untuk peningkatan ekonomi keluarga.
3. Tahap *ketiga*. Evaluasi kegiatan PKM. Kegiatan tersebut dilakukan dari tiap tahap pada UMKM.
4. Tahap *keempat*. Pencapaian tujuan PKM. Pada tahapan ini yang merupakan tahap akhir, tujuan akhir dari kegiatan PKM yakni Pemantauan dan memastikan *suisnability* UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

Penyelenggaraan PKM UPN Veteran Jakarta melalui penerapan ilmu manajemen dan ekonomi. Tim PKM memilih lokasi PKM difokuskan di UMKM di RW 07 Kelurahan Padurenan Kota Tangerang dengan topik pemberdayaan masyarakat dengan peningkatkan ekonomi keluarga melalui pemberdayaan UMKM. Pengabdian kepada masyarakat yang berlokasi di Padurenan ini dikemas dalam bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan pelatihan manajemen. UMKM berjumlah 20 UMKM. Produk rata-rata olahan pangan. Program PKM yang dilaksanakan melibatkan aparatur pemerintah setempat, tokoh-tokoh masyarakat, serta masyarakat yang tergabung dalam keanggotan UMKM. Pelaksanaan pemberdayaan UMKM harus memegang prinsip-prinsip diantaranya : Kegiatan pemberdayaan harus didasarkan pada kebutuhan, masalah dan potensi masyarakat sasaran. Pada hakikatnya, manusia mempunyai kebutuhan dan potensi dalam dirinya untuk dapat dikembangkan dan diberdayakan untuk dapat mandiri (Anwas, 2014). Kegiatan PKM yang dilakukan pelaksanaannya berjalan lancar. Adapun hasilnya diuraikan sebagai berikut:

1. Awal program PKM melakukan sosialisasi dan FDG, dengan adanya program tersebut dan tujuan yang sama antara UMKM agar usahanya dapat berkembang dengan tujuan agar UMKM

termotivasi dapat mengelola usahanya lebih baik lagi dan juga dapat mengetahui tata cara pelaporan keuangan dalam usahanya.

Kegiatan sosialisasi dilakukan oleh Tim PKM dengan menjelaskan hasil pemetaan potensi dan masalah. Dalam sosialisasi ini Tim memaparkan pentingnya pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan potensi usaha sebagai usaha hidup keluarga untuk dapat membantu kebutuhan pangan keluarga sehari-hari, sekaligus dapat menjadi alternatif kegiatan usaha keluarga yang dapat menjadi andalan keluarga bila dikembangkan serius dan secara profesional.

2. Melakukan pembinaan kelompok UMKM di RW 07 diselenggarakan dengan tujuan untuk : a) Mempunyai rasa memiliki terhadap kelompoknya. b) Mengikuti kegiatan UMKM secara aktif. c) Mematuhi kesepakatan yang berlaku dalam kelompok.
3. Memberikan informasi pembinaan permodalan yaitu a). menggunakan modal pinjaman untuk kegiatan usaha. b) Mematuhi aturan dalam proses pinjam meminjam. c) Rajin berhemat dan menabung untuk memupuk modal dan mengembangkan usahanya.
4. Melakukan Pembinaan Usaha Ekonomi Produktif yaitu a) selalu rajin berusaha, b) Memilih jenis usaha yang sesuai dengan keterampilan atau kemampuannya dan sumber bahan baku yang ada. c) Memilih jenis usaha dengan memperhatikan kebutuhan pembeli. d) Selalu berusaha untuk meningkatkan mutu hasil usahanya.



Gambar 1. Sosialisasi dan FDG PKM

5. Pembinaan Administrasi dan Pembukuan. Dalam pembinaan administrasi dan pembukuan, para anggota dibimbing dan diajarkan untuk dapat mengerjakan pembukuan kegiatan usahanya. Pembukuan tersebut nantinya akan membantu para anggota untuk mengetahui laba atau rugi dari usaha yang dijalankannya.



Gambar 2. Pelatihan untuk UMKM

6. Kegiatan pelatihan pemasaran (*e-marketing*). Pembinaan pemasaran ini, para anggota kelompok dibimbing agar rajin mencari, memanfaatkan dan bila memungkinkan menciptakan peluang pasar. Memberikan Pelatihan tentang pemasaran melalui sentuhan teknologi, adanya pengenalan *e-commerce* / bagaimana menjaring konsumen era digital, cara bersaing usaha di *e-commerce*. Keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan UMKM melalui *e-commerce*.
7. Kegiatan evaluasi pemberdayaan UMKM untuk pemenuhan kebutuhan keluarga.

Evaluasi kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan potensi usaha UMKM sebagai usaha hidup keluarga dilakukan Tim PKM dengan mengunjungi sehingga proses memberdayakan masyarakat dari hasil pelatihan dilakukan, didistribusikan dan dimanfaatkan oleh UMKM secara optimal.

Kegiatan pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh Tim PKM dapat dilaksanakan dengan optimal serta berharap adanya perubahan pada peningkatan usaha yang berdampak pada taraf hidup keluarga, berkat bantuan dan kerjasama semua pihak, Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memang bukan satu-satunya jalan keluar untuk peningkatan ekonomi keluarga, tetapi merupakan alternatif yang dapat dikembangkan. UMKM yang sudah berjalan dengan baik bersinergi dengan pelaksanaan PKM dapat terwujud dengan tujuan sebagai berikut : (1) adanya perubahan ilmu dan pengetahuan wirausaha untuk pelaku UMKM; (2) Perubahan *mindset* dan pendampingan tentang cara mempromosikan dan memasarkan produk melalui *e-commerce*. Oleh karena itu, perlu pengembangan kompetensi dan kewirausahaan sebagai fase lanjutan dari fase awal kegiatan PKM ini berorientasi proses dan hasil sehingga meningkatkan level naik kelas UMKM untuk kesejahteraan keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan pada kegiatan PKM di UMKM di RW 07 Padurenan Kota Tangerang dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan UMKM melalui pemanfaatan potensi usaha keluarga yang diawali pada tahap pemetaan masalah dan potensi UMKM. Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan UMKM melalui pemanfaatan potensi usaha keluarga dapat diselenggarakan dengan implementasi kegiatan oleh Tim PKM. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan potensi usaha UMKM sebagai usaha hidup keluarga tersebut meliputi: kegiatan sosialisasi atau penyuluhan tentang pentingnya pemanfaatan potensi usaha sebagai usaha hidup keluarga; pelatihan pemanfaatan potensi usaha sebagai usaha hidup keluarga, pemasaran secara digital dan pengelolaan administrasi UMKM, serta evaluasi dan monitoring kegiatan pemanfaatan, UMKM. Dengan diberikannya beberapa kegiatan tersebut, keberlanjutan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan potensi usaha UMKM sebagai usaha hidup keluarga di Padurenan Kota Tangerang diharapkan: 1). Kegiatan PKM ini telah menyelenggarakan keberhasilan kolaborasi kerjasama lembaga perguruan tinggi dengan UMKM. 2) Kegiatan PKM bisa menjawab masalah yang dihadapi UMKM agar tetap menjalankan usahanya dimasa yang akan datang. 3) Kegiatan PKM yang telah dilakukan memberikan memotivasi pada UMKM agar memiliki jiwa wirausaha sejati yakni berani, mandiri dan optimis menjalankan usahanya, sehingga mampu kesejahteraan masyarakat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisaa Alya Rifani, 2022. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Digital di Masa Pandemi Covid-19. <https://www.kompasiana.com>. 1 Januari 2022.
- Edi Suharto, 2005. Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat Bandung. PT.Retika Adhitama.
- Mamin suciati, 2014, Pemberdayaan masyarakat melalui sekolah perempuan, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Nani Natalia, 2020, Peran Umkm Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Putri, E. H. (2017). Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Samarinda (Studi Pada Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Samarinda). *Journal Administrasi Negara*, Vol. 5 (1). 5431 – 5445.
- Sudarmiani , Waini Astuti, 2019, Pemberdayaan Ekonomi Keluarga, *EQUILIBRIUM, VOLUME 7, NOMOR 2, JULI 2019*
- Sulistyastuti, D. R. (2004). Dinamika Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Analisis Konsentrasi Regional UKM di Indonesia 1999-2001. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(2), 143-164.